

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita senantiasa berinteraksi dengan orang lain, bahkan dengan makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan dan hewan. Dalam kehidupan kita perlu adanya ilmu pengetahuan agar apa yang kita kerjakan mempunyai makna dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri bahkan bermanfaat bagi orang lain. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan perlu adanya pendidikan agar kita dapat mengetahui untuk apa ilmu itu digunakan dan bagaimana kita untuk menggunakan ilmu pengetahuan kita dalam kehidupan.

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia karena dengan pendidikan kita dapat mengetahui mana yang baik mana yang tidak baik, dengan pendidikan pula kita dapat memanusiakan manusia, yang mana dalam hal ini kita dapat menghargai orang lain, memberikan hak kepada orang lain bahkan dapat berinteraksi baik dengan orang lain. Dalam belajar seseorang memerlukan adanya minat, karena dengan minat seseorang akan dengan senang hati belajar tanpa adanya paksaan serta akan membuat siswa lebih senang terhadap pembelajaran dan dengan hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Minat itu sendiri adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.¹ Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat

¹ Syaiful Bahri Djamaran, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 166.

dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipeklajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Minat seorang anak terhadap sesuatu ditandai dengan hal-hal sebagai berikut: perhatian, keterlibatan, dan rasa senang. Indikator perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu : perhatian terhadap bahan pelajaran, pemahaman materi pelajaran dan upaya menyelesaikan soal-soal pelajaran.²

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Dari presepsi tersebut dapat diartikan pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini

² Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru (Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran)* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 133.

difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.³

Minat belajar muncul karena keinginan dari dalam pribadi seseorang, dan hal-hal yang mempengaruhi dari luar. Minat belajar yang membuat siswa berprestasi dan membuat perubahan dalam perilaku belajar bukannya hanya bergantung pada keinginan hati peserta didik, seperti guru yang mengajar, bahan pelajaran, sarana dan prasarana, kemampuan orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, faktor fisik dan rohani peserta didik, strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi-materi pelajaran serta yang lain-lainnya. Hal ini cukup beralasan sebab meskipun keinginan atau minat belajar seseorang cukup tinggi, tetapi kalau hal-hal seperti; orang tua tidak mampu mengawasi, lingkungan yang tidak mendukung dan seorang guru kurang memiliki metode mengajar yang baik dan sebagainya maka sulit mewujudkan adanya perubahan perilaku belajar peserta didik tersebut.

Permasalahan belajar siswa saat ini sering dihadapkan dengan berbagai masalah kompleks, diantaranya minat belajar dan prestasi siswa. Dampak negatif apabila dibiarkan masalah ini menyebabkan tujuan dari setiap pembelajaran tidak akan tercapai dan efeknya prestasi belajar siswa akan menurun. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dari kita semua, oleh sebab itu kondisi psikologis peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Selama ini pelaksanaan Pendidikan Agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan yang menyebabkan terjadinya kegagalan yang disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 68.

kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai. Kenyataan tersebut ditegaskan kembali oleh Menteri Agama RI, Muhammad Maftuh Basyuni menyatakan bahwa pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) dari pada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku). Disekolah, pendidikan agama hanya difokuskan pada belajar terhadap teori agamanya saja sehingga hasilnya banyak orang mengetahui nilai-nilai ajaran agama tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membentuk seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya sehari-hari.⁵ Sedangkan Budi Pekerti berkenaan dengan tingkah laku siswa baik secara individu maupun dalam masyarakat. Jadi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menanamkan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor, dan afektifnya. Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Dengan menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar itu sendiri merupakan keberhasilan seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dalam hal ini seseorang dapat diketahui seberapa jauh mereka dalam memahami pembelajaran yang sudah dipelajarinya. Akan tetapi dalam hal ini tidak mudah untuk mengetahui seberapa tinggi atau

⁴ Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 23.

⁵ Ibid, hlm. 8.

seberapa rendah keberhasilan seseorang dalam belajar. Karena keberhasilan harus meliputi berbagai aspek psikologis, seperti halnya kognitif, afektif dan psikomotor.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Muchlis Sholichin yang menyatakan bahwa pengungkapan hasil belajar yang ideal harus meliputi seluruh ranah psikologis yang dapat berubah sesuai pengalaman yang berkembang dalam proses belajar. Namun demikian untuk mengungkap hasil belajar itu, khususnya ranah afektif, kadang sulit dilakukan. Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru adalah mengambil cuplikan dari perubahan perilaku yang dianggap penting dan mewakili aspek-aspek ranah tersebut.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat Sudjana yang menyatakan prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.⁶

Dapat kita ketahui bahwasanya aspek psikologis sangat berperan dalam perkembangan prestasi siswa. Dalam permasalahan ini prestasi belajar siswa hanya sebatas pada ranah kognitif saja sedangkan dalam ranah afektif dan psikomotor masih kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mana faktor tersebut berasal dari diri sendiri yang kurang berminat dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, serta faktor yang berasal dari luar dirinya seperti halnya orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar.

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, hlm. 151.

Indikasi prestasi belajar dan perilaku belajar dapat dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan menurut undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas maka dapat diketahui bahwasanya pendidikan itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan kecerdasan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, serta dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Melihat fenomena yang ada prestasi belajar siswa hanya dilihat dari ranah kognitif saja, akan tetapi dari ranah afektif dan psikomotor masih kurang. Siswa di zaman sekarang hanya mengetahui teori-teori yang dipelajarinya, tanpa mempraktekkan apa yang sudah didapatkannya serta merasakan hal-hal yang sudah mereka dapatkan selama mereka belajar. Seperti halnya sekolah lain fenomena yang ada di SMPN 1 Galis ada beberapa siswa yang kurang begitu berminat dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekertisehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang menurut peneliti masih kurang khususnya yang ada di kelas C sampai F. Untuk mengatasi masalah tersebut bimbingan guru sangat

⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Tahun 2006), hlm. 8.

diperlukan salah satu contohnya dengan menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, karena mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mengajarkan bagaimana kita semangat dalam menuntut ilmu sehingga hal itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berinisiatif mengangkat judul “Pengaruh Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh minat belajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh minat belajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh minat belajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis, substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian. Asumsi dapat pula disebut postulat atau anggapan dasar, atau dapat pula diartikan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.⁸

Asumsi sangat diperlukan dalam suatu penelitian supaya penulis memiliki dasar yang kuat pada masalah yang diteliti. Dalam hal ini asumsi yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
2. Perilaku belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” yang artinya sementara dan “thesis” artinya kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Menurut Fraenkel dan Wallen mengemukakan hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Rumusan hipotesis harus sesuai dengan masalah

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 104.

penelitian.⁹ Oleh karena itu hipotesis haruslah jelas agar masalah yang kita teliti dapat di jawab dengan baik dan benar serta hipotesis dapat diuji kebenarannya sesuai dengan data yang sudah di kumpulkan.

Adanya hipotesis atau jawaban sementara itu merupakan jawaban yang bisa saja benar dan bisa saja salah, karena hal itu tergantung pada fakta yang diperoleh oleh peneliti. Terdapat dua hipotesis dalam kajian penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a): Ada pengaruh minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan.
2. Hipotesis terarah (*direct alternative hypothesis*): minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu makna secara teoritis dan yang kedua makna praktis. Secara teoritis di harapkan dapat menjadi salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka mengeahui seberapa besar pengaruh minat belajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa, khususnya di SMPN 1 Galis Pamekasan. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 197.

1. Bagi SMPN 1 Galis Pamekasan

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembenahan bagi guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat menumbuhkan potensi siswa dengan cara menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Madura.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik agar lebih mengetahui seberapa besar pengaruh minat siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya agar dapat meningkatkan prestasinya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih mengarah pada apa yang seharusnya dibahas, maka peneliti perlu memberikan batasan yang sesuai dengan variabel yang terdapat dalam judul proposal ini. Sehingga ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Ruang lingkup materi penelitian ini membahas tentang:
 - a. Variabel X yaitu minat belajar dibatasi pada rasa suka dan rasa senang siswa terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - b. Variabel Y yaitu Prestasi belajar, dalam hal ini peneliti menggunakan data nilai raport siswa semester ganjil (gasal) tahun pelajaran 2019/2020 dari 63 siswa SMPN 1 Galis Pamekasan dari kelas VII-IX yang diambil secara acak.
2. Ruang lingkup Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Galis Pamekasan.

H. Definsi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah operasional yang perlu didefinisikan secara operasional, sehingga tidak menimbulkan persepsi yang keliru dari segenap pembaca. Untuk menghindari keaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Minat Belajar adalah ketertarikan atau rasa suka siswa terhadap belajar yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa, keantusiasan siswa dan partisipasi siswa dalam belajar.

2. PAI dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang dilakukan dengan bimbingan dan arahan kepada siswa agar dapat, meyakini, menghayati, dan mengamalkan sesuai dengan ajaran agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Prestasi Belajar merupakan hasil yang sudah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun secara kelompok setelah siswa melakukan kegiatan belajar.

Jadi, pengaruh minat belajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar siswa adalah pengaruh adanya ketertarikan siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang sudah ada. Kajian pustaka terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Octavia Fauziyatur Rahmawati dengan judul "*Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif 2 Pamekasan*".¹⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 2 Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data statistik yang menunjukkan bahwa "*r*" kerja yakni 0,590 berada pada interval

¹⁰ Octavia Fauziyatur Rahmawati, *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif 2 Pamekasan* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2018).

koefisien 0,40 – 0,70, dengan demikian besarnya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif 2 Pamekasan adalah cukup.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang prestasi belajar serta menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan yang mana perbedaan tersebut terdapat pada hal yang mempengaruhinya, yang mana penelitian tersebut prestasi siswa dipengaruhi oleh adanya motivasi baik dalam diri siswa maupun dari orang disekitarnya. Sedangkan dalam penelitian ini hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kajian penelitian terdahulu yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Zaniyah dengan judul “Minat Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Falah Sumber Gayam Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan”.¹¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMA Al-Falah Sumber Gayam pada Pendidikan Agama Islam dianggap masih kurang, hal itu dibuktikan dengan nilai PAI siswa yang rendah karena kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.

¹¹ Zayniyah, Minat Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Falah Sumber Gayam Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2014).

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang minat Belajar Siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan perbedaannya terdapat dalam jenis penelitiannya, yang mana penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif lapangan yaitu peneliti menjabarkan secara rinci mengenai minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMA AL-Falah Sumber Gayam Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Perbedaan lainnya terdapat dalam segi tujuan, yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Falah Sumber Gayam Desa Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan.

